

## ABSTRAK

### **PENGARUH PENGUASAAN KONSEP DIRI DAN PENEGAKAN PERATURAN TERHADAP TINGKAT KEDISIPLINAN**

*(Edi Saputra, Irawan Suntoro, dan M. Mona Adha)*

Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan pengaruh penguasaan konsep diri siswa di sekolah dan penegakan peraturan terhadap tingkat kedisiplinan siswa kelas X SMK Negeri 1 Sukoharjo Kabupaten Pringsewu Tahun Pelajaran 2013/2014. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif survey dengan pendekatan kuantitatif yang sampel penelitian berjumlah 74 responden. Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengukuran. Sementara analisis data dengan rumus interval, presentasi dan dilanjutkan analisis regresi linier berganda. Hasil dari analisis data dengan menggunakan regresi linier berganda secara parsial menunjukkan bahwa variabel penguasaan konsep diri siswa dan penegakan peraturan berpengaruh secara simultan signifikan terhadap tingkat kedisiplinan siswa.

**Kata kunci:** kedisiplinan, konsep diri, peraturan

## ABSTRACT

### INFLUENCE MASTERY SELF-CONCEPT AND ENFORCEMENT OF RULES ON THE DISCIPLINE

*(Edi Saputra, Irawan Suntoro, dan M. Mona Adha)*

The purpose of this research to explain the influence of mastery self-concept students in a school and enforcement of rules on the discipline on X<sup>th</sup> grade of student of Senior High School 1 Sukoharjo District Pringsewu Academic Years 2013/2014. The method used in this research is the kind of descriptive survey research by quantitative approach which samples research were 74 of participants. This research is using a questionnaire as instrument measurements. While data analysis uses interval formula, presentation and continues with bifilar linear regression analysis. The result from analysis of data by using linear regression in partial showed that variable of self-concept mastery and regulation enforcements have a significant influence on the discipline of the students.

**Keywords:** discipline, self-concept, regulation

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Disiplin dalam belajar merupakan salah satu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap siswa agar dapat tercapai tujuan belajar di sekolah. Akan tetapi pelanggaran terhadap peraturan yang berupa tata tertib sekolah masih sering ditemukan di lingkungan sekolah seperti siswa membolos pada saat jam belajar, menyontek, mencuri, berkelahi, dan lain-lain.

Perilaku menyimpang siswa seperti halnya yang telah disebutkan di atas tidak lain adalah hasil dari kurangnya sikap disiplin siswa di sekolah dan penegakan peraturan yang bisa dikatakan mungkin kurang efektif. Hal tersebut mengakibatkan terjadinya berbagai macam pelanggaran terhadap peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah yang tentunya itu akan sangat mempengaruhi kenyamanan dan keamanan siswa dalam belajar baik bagi si pelanggar maupun bagi siswa lain yang berada di lingkungan sekolah.

Disiplin merupakan kunci sukses bagi kegiatan belajar siswa di sekolah, karena dengan disiplin maka setiap siswa akan menciptakan rasa nyaman serta aman belajar bagi dirinya sendiri, sekaligus bagi siswa lain yang berada di lingkungan sekolah. Disiplin yang dikehendaki disini adalah disiplin yang muncul karena kesadaran bukan karena paksaan. Disiplin yang muncul karena kesadaran disebabkan karena siswa telah menyadari bahwa hanya dengan disiplin akan didapatkan kesuksesan dalam segala hal, dengan disiplin akan dapat menghilangkan kekecewaan orang lain, dan dengan disiplinlah orang lain dapat mengaguminya.

Pentingnya disiplin dalam proses pendidikan dan pembelajaran adalah sebagai berikut :

1. Disiplin akan menyadarkan setiap siswa tentang kedudukannya, baik di kelas maupun di luar kelas, dengan kata lain disiplin akan menimbulkan rasa hormat terhadap otoritas atau kewenangan.
2. Disiplin dapat dijadikan upaya untuk menanamkan kerja sama baik antar sesama siswa di sekolah, siswa dengan guru, maupun siswa dengan lingkungannya.
3. Disiplin dapat dijadikan sebagai upaya untuk menanamkan dalam diri setiap siswa mengenai kebutuhan berorganisasi.
4. Dengan adanya sikap disiplin dalam proses pembelajaran, setiap siswa akan tahu dan memahami tentang hak dan kewajibannya, serta akan menghormati dan menghargai hak dan kewajiban orang lain.
5. Melalui disiplin siswa dipersiapkan untuk mampu menghadapi hal-hal yang kurang atau tidak menyenangkan dalam kehidupan pada umumnya dan dalam proses pembelajaran pada khususnya.

Disiplin tentu tidak akan muncul begitu saja pada diri siswa tanpa didasari dengan penegakan peraturan yang efektif oleh pihak guru di sekolah, melalui penegakan peraturan yang berupa tata tertib sekolah secara baik dan benar.

Arikunto (2006 : 122) berpendapat bahwa: "Peraturan tata tertib merupakan sesuatu untuk mengatur perilaku yang diharapkan terjadi pada diri siswa". Antara peraturan dan tata tertib merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan sebagai pembentukan disiplin siswa dalam mentaati peraturan di dalam kelas maupun di luar kelas.

Selain penegakan peraturan diperlukan juga adanya penguasaan konsep diri yang baik pada diri siswa, karena tanpa konsep diri yang baik mungkin siswa akan mematuhi atau menaati peraturan yang berlaku di sekolah akan tetapi secara terpaksa, karena sikap tersebut muncul bukan dari kesadaran diri siswa melainkan sikap tersebut muncul akibat paksaan untuk mematuhi peraturan yang berlaku di sekolah.

Penguasaan konsep diri pada siswa serta diimbangi dengan penegakan peraturan yang efektif oleh pihak sekolah, merupakan suatu aspek yang mampu memaksimalkan tingkat kedisiplinan siswa dalam belajar.

SMK Negeri 1 Sukoharjo merupakan salah satu sekolah yang mengharapakan siswa-siswanya agar dapat menerapkan sikap disiplin dalam belajar karena disiplin merupakan kunci sukses belajar, akan tetapi pada kenyataannya masih ada saja siswa yang sikap disiplin belajarnya masih rendah, masih ada siswa yang tidak masuk ke sekolah tanpa keterangan (Alpa).

Berdasarkan penelitian pendahuluan adapun data siswa kelas X yang tidak masuk ke sekolah tanpa keterangan pada bulan november tahun pelajaran 2013/2014 yaitu: X TITL (8 Siswa), X TKR 1 (5 Siswa), X TKR 2 (8 Siswa), X TSM 1 (16 Siswa), X TSM 2 (19 Siswa), X TKJ 1 (0 Siswa), X TKJ 2 (8 Siswa), X MM (1 Siswa).

Berdasarkan data di atas maka dapat diketahui bahwa tingkat kedisiplinan siswa kelas X secara keseluruhan belum dapat dikatakan tinggi, hal tersebut berkaitan dengan beberapa faktor :

1. Penguasaan konsep diri  
Penguasaan konsep diri merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi tingkat kedisiplinan siswa, karena konsep diri dapat mempengaruhi tingkah laku siswa.
2. Penegakan peraturan  
Penegakan peraturan yang efektif di lingkungan sekolah sangat penting agar dapat terciptanya kondisi yang aman dan nyaman di lingkungan sekolah, karena peraturan sekolah akan menjamin bahwa kegiatan pendidikan dan pengajaran sesuai dengan apa yang diharapkan bersama.
3. Lingkungan teman sebaya  
Lingkungan teman sebaya dapat mempengaruhi tingkat kedisiplinan siswa karena dalam proses belajar di sekolah biasanya siswa cenderung mengikuti tingkah laku teman yang dianggap baik menurutnya, meskipun hal tersebut bertentangan dengan peraturan.
4. Kakak kelas

Kakak kelas merupakan teladan bagi adik-adik kelasnya, apabila kakak kelas belum dapat menjadi teladan yang baik bagi adik-adik kelasnya, tentu dapat mempengaruhi tingkat kedisiplinan bagi adik-adiknya di lingkungan sekolah, karena kakak kelas merupakan teladan bagi adik kelas di lingkungan sekolah.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai Pengaruh Penguasaan Konsep Diri Siswa di Sekolah dan Penegakan Peraturan Terhadap Tingkat Kedisiplinan Siswa kelas X SMK N 1 Sukoharjo Kabupaten Pringsewu Tahun Pelajaran 2013/2014.

### **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis :

- a. Pengaruh penguasaan konsep diri terhadap tingkat kedisiplinan siswa kelas X SMK N 1 Sukoharjo Kabupaten Pringsewu Tahun Pelajaran 2013/2014.
- b. Pengaruh penegakan peraturan terhadap tingkat kedisiplinan siswa kelas X SMK N 1 Sukoharjo Kabupaten Pringsewu Tahun Pelajaran 2013/2014.
- c. Pengaruh penguasaan konsep diri siswa di sekolah dan penegakan peraturan terhadap tingkat kedisiplinan siswa kelas X SMK N 1 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2013/2014.

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **Kedisiplinan Siswa**

Dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah tidak akan lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang diberlakukan disekolahnya, dan setiap siswa dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib yang berlaku disekolah. Kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap berbagai aturan dan tata tertib yang berlaku disekolahnya itu biasa disebut disiplin siswa. Sedangkan peraturan, tata tertib, dan berbagai ketentuan lainnya yang berupaya mengatur perilaku siswa disebut disiplin sekolah. Disiplin sekolah adalah usaha sekolah untuk memelihara perilaku siswa agar tidak menyimpang dan dapat mendorong siswa untuk berperilaku sesuai dengan norma, peraturan, dan tata tertib yang berlaku di sekolah.

Menurut Djamarah (2008 : 17) Disiplin adalah suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok. Tata tertib itu bukan buatan binatang, melainkan buatan manusia sebagai pembuat dan pelaku. Sedangkan disiplin timbul dari dalam jiwa karena adanya dorongan untuk menaati tata tertib tersebut.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kedisiplinan:

a. Diri sendiri

Disiplin yang muncul karena adanya kesadaran diri sendiri disebabkan seseorang telah menyadari bahwa hanya dengan disiplinlah didapatkan kesuksesan dalam segala hal, dengan disiplinlah dapat menghilangkan kekecewaan orang lain, dan dengan disiplinlah orang lain mengaguminya.

b. Keluarga

Anggota keluarga juga dapat mempengaruhi kedisiplinan seseorang, kebiasaan orang tua secara sadar maupun bawah sadar akan terekam dan kemudian diikuti oleh sang anak.

c. Pergaulan di Lingkungan

Lingkungan merupakan faktor yang bisa mempengaruhi kedisiplinan seseorang setelah keluarga, karena selain keluarga orang-orang yang sehari-hari berada di sekitar kita secara sadar maupun bawah sadar merupakan pengaruh dari pembentukan kedisiplinan seseorang.

Tujuan sikap disiplin di sekolah adalah :

- a. Memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang,
- b. Mendorong siswa melakukan yang baik dan benar,
- c. Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya dan menjauhi melakukan hal-hal yang dilarang oleh sekolah, dan
- d. Siswa belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat baginya serta lingkungannya.

Disiplin tidak hanya diperlukan dalam berlalu lintas. Dalam belajar juga diperlukan disiplin. Disiplin dapat melahirkan semangat menghargai waktu, bukan menyalahgunakan waktu berlalu dalam kehampaan. Budaya jam karet adalah musuh besar bagi mereka yang mengagungkan disiplin dalam belajar. Mereka benci perbuatan menunda-nunda waktu. Setiap jam dan bahkan setiap detik sangat berarti bagi mereka yang menuntut ilmu dimana pun dan kapan pun.

Orang yang berhasil dalam belajar dan berkarya disebabkan mereka selalu menempatkan disiplin di atas semua tindakan dan perbuatan. Semua jadwal belajar yang telah disusun, mereka taati dengan ikhlas. Mereka melaksanakannya dengan penuh semangat. Rela mengorbankan apa saja demi perjuangan menegakan disiplin pribadi.

Manfaat kedisiplinan adalah membuat siswa menjadi lebih tertib dan teratur dalam menjalankan kehidupannya, serta siswa juga dapat mengerti bahwa kedisiplinan itu amat sangat penting bagi masa depannya kelak, karena dapat membangun kepribadian siswa yang kokoh dan bisa diharapkan berguna bagi semua pihak.

Dalam pelaksanaan disiplin, harus berdasarkan dari dalam diri siswa. Karena tanpa sikap kesadaran dari diri sendiri, maka apapun usaha yang dilakukan oleh

orang disekitarnya hanya akan sia-sia. pelaksanaan kedisiplinan di lingkungan sekolah diantaranya adalah datang ke sekolah tepat waktu, rajin belajar, mentaati peraturan sekolah, mengikuti upacara dengan tertib, mengumpulkan tugas yang diberikan guru tepat waktu, melakukan tugas piket sesuai jadwalnya, memotong rambut jika kelihatan panjang, selalu berdoa sebelum memulai pelajaran dan masih banyak lagi.

## **Penguasaan Konsep Diri**

### **Penguasaan**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ( 2005 : 604) “penguasaan adalah 1. proses, cara, perbuatan menguasai atau menguasai: *~atas tanah perkebunan itu tidak sah*; 2. Pemahaman atau kesanggupan untuk menggunakan (pengetahuan, kepandaian, dsb): *~bahasa anak didik perlu ditingkatkan*; ”.

### **Konsep Diri**

Menurut Wasty (2006 : 185) konsep diri adalah pikiran atau persepsi seseorang tentang dirinya sendiri, merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi tingkah laku.

Menurut Slameto (2010 : 182) konsep diri adalah persepsi keseluruhan yang dimiliki seseorang mengenai dirinya sendiri.

Menurut Daryanta dan Tasrial (2012 : 1) konsep diri seorang anak adalah bahwa ia makhluk hidup yang bergantung pada orang lain. Setelah menjadi dewasa ia semakin sadar atas kemampuannya mengambil sikap sendiri.

Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa penguasaan konsep diri adalah cara memahami atau kesanggupan siswa untuk menggunakan pengetahuan, pikiran atau persepsi dan pandangan tentang dirinya sendiri, konsep diri merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi tingkah laku.

Konsep diri terbentuk melalui proses bukan faktor keturunan atau bawaan. Seperti pendapat Djaali (2007:130) Konsep diri seseorang mula-mula terbentuk dari perasaan apakah ia diterima dan diinginkan kehadirannya oleh keluarganya. Melalui perlakuan yang berulang-ulang dan setelah menghadapi sikap-sikap tertentu dari ayah-ibu-kaka-adik ataupun orang lain di lingkup kehidupannya, akan berkembanglah konsep diri seseorang. Konsep diri ini yang pada mulanya berasal dari perasaan dihargai atau tidak dihargai. Perasaan inilah yang menjadi landasan dari pandangan atau penilaian seseorang mengenai dirinya sendiri yang keseluruhannya disebut “konsep diri”.

Menurut pendapat Gunawan (2004 : 24) pembentukan konsep diri adalah:

- a. Diperoleh melalui proses pembelajaran, bukan faktor keturunan.
- b. Diperkuat melalui pengalaman hidup yang dialami setiap hari.
- c. Dapat berubah secara drastis.

- d. Mempengaruhi semua proses dan perilaku.
- e. Mempengaruhi proses pembelajaran dan prestasi.
- f. Dapat dibangun dan dikembangkan dengan mengganti sistem kepercayaan yang merugikan dan mengganti *self talk* yang negatif dengan yang positif.
- g. Bila konsep diri yang buruk terdapat dalam diri seorang guru ataupun orang tua maka ini akan sampai kepada siswa atau anak baik melalui komunikasi sadar atau komunikasi bawah sadar.

Terkait dengan konsep diri yang dimiliki oleh seseorang, ada beberapa kondisi yang mempengaruhi konsep diri pada masa kanak-kanak, yaitu: kondisi fisik, bentuk tubuh, nama dan julukan, status sosial ekonomi, lingkungan sekolah, dukungan sosial, keberhasilan dan kegagalan, seks, dan inteligensi, sedangkan kondisi yang mempengaruhi konsep diri pada masa remaja, yaitu: usia kematangan, penampilan diri, kepatutan seks, nama dan julukan, hubungan keluarga, teman sebaya, kreatifitas, dan cita-cita.

Konsep diri dapat dikategorikan dalam dua kelompok dasar, yakni :

- a. Konsep Diri Positif  
Konsep diri positif adalah pandangan atau keyakinan terhadap diri yang lebih optimis dan penuh percaya diri dan selalu bersikap positif terhadap segala sesuatu juga termasuk kegagalan yang dialaminya.
- b. Konsep Diri Negatif  
Konsep diri negatif adalah pandangan atau keyakinan terhadap diri yang cenderung bersikap pesimistik terhadap kehidupan dan kesempatan yang dihadapi.

Ciri-ciri pribadi dan perilaku orang yang memiliki konsep diri yang positif, yaitu :

- a. Merasa yakin atau percaya diri akan kemampuannya untuk mengatasi masalah yang dihadapinya.
- b. Merasa setara dengan orang lain.
- c. Dapat menerima pujian dari orang lain.
- d. Mampu memperbaiki dirinya apabila mengalami kegagalan.
- e. Mempunyai kepedulian terhadap kepentingan orang lain.

Ciri-ciri pribadi yang memiliki konsep diri yang Negatif :

- a. Tidak mau dikritik oleh orang lain.
- b. Senang dipuji oleh orang lain.
- c. Suka meremehkan atau mencela orang lain.
- d. Merasa tidak disenangi, ditolak atau tidak diperhatikan oleh orang lain.
- e. Bersikap pesimis dalam suasana persaingan, atau pesimis akan masa depannya.

Adapun langkah-langkah yang perlu diambil untuk memiliki konsep diri positif, yaitu :

- a. Bersikap objektif dalam mengenali diri sendiri  
Jangan pernah abaikan pengalaman positif atau keberhasilan sekecil apapun yang pernah dicapai. Lihatlah talenta, bakat, dan potensi yang ada dalam diri dan carilah cara atau kesempatan untuk mengembangkannya. Janganlah terlalu berharap bahwa diri kita dapat melakukan segala sesuatu secara sekaligus.
  - b. Hargailah diri sendiri  
Tidak ada orang lain yang lebih menghargai diri kita selain diri sendiri. Jika kita tidak bisa menghargai diri sendiri, tidak mampu memandang hal-hal baik dan positif terhadap diri sendiri, bagaimana kita bisa menghargai orang lain dan melihat hal-hal baik yang ada pada diri orang lain secara positif. Jika tidak bisa menghargai orang lain, bagaimana orang lain bisa menghargai diri kita.
  - c. Jangan memusuhi diri sendiri.  
Sikap menyalahkan diri sendiri secara berlebihan merupakan pertanda bahwa ada permusuhan antara harapan ideal dan kenyataan diri sendiri, akibatnya akan timbul kelelahan mental dan rasa frustrasi yang dalam yang akan mengakibatkan negatif dalam dirinya.
  - d. Berfikir positif dan rasional.  
Berkirlah positif dan rasional dalam memandang segala sesuatu, baik itu persoalan maupun terhadap seseorang. Jadi, kendalikan pikiran kita jika pikiran itu mulai menyesatkan jiwa dan raga.
- Tingkah laku seseorang dipengaruhi oleh cara individu memandang dirinya sendiri. Konsep diri positif maupun negatif akan mengarahkan bagaimana individu tersebut bereaksi terhadap orang lain. Apabila konsep diri positif ada dalam dirinya maka tingkah laku dan penilaiannya terhadap orang lain akan positif, tetapi sebaliknya seseorang yang bertingkah laku atau berpandangan buruk terhadap orang lain maka konsep diri negatif ada dalam dirinya.

## **Penegakan Peraturan**

### **Penegakan**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005 : 1155) “Penegakan adalah proses, cara, perbuatan menegakan. Jadi, penegakan merupakan perbuatan yang dilakukan untuk menegakan sesuatu”.

### **Peraturan**

Peraturan sekolah adalah peraturan yang diterapkan oleh sekolah tertentu dengan tujuan untuk memberi batasan dan mengatur sikap anak muda yang sering bersikap kurang kondusif dalam menjalankan proses belajar mengajar di sekolah. Beda sekolah maka akan berbeda peraturan karena sekolah memiliki suatu batasan-batasan tertentu yang masih bisa dipercayakan kepada kedewasaan siswa.

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa penegakan peraturan sekolah yang berupa tata tertib adalah perbuatan menegakan ketentuan-

ketentuan yang mengatur kehidupan sekolah sehari-hari dan mendukung sanksi terhadap pelanggarannya.

Tujuan penegakan peraturan yang berupa tata tertib sekolah diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Menjaga dan menjamin keadaan serta suasana belajar  
Tata tertib di sekolah, di tiap-tiap kelas, dan dalam semua kegiatan merupakan syarat mutlak bagi kelancaran proses belajar dan mengajar di sekolah.
- b. Membentuk kepribadian  
Pembentukan kepribadian akan terlaksana apabila tingkah laku dilandaskan pada asas-asas yang benar dan peraturan yang berlaku di sekolah. Semangat kejujuran, keterbukaan dan disiplin harus menjiwai kesanggupan menaati peraturan-peraturan sekolah.

Manfaat penegakan peraturan yang berupa tata tertib sekolah antara lain, sebagai berikut :

- a. Memberikan dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang.
- b. Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan.
- c. Cara menyelesaikan tuntutan yang ingin ditunjukkan peserta didik terhadap lingkungannya.
- d. Untuk mengatur keseimbangan keinginan individu satu dengan individu lainnya.
- e. Mendorong siswa melakukan hal-hal yang baik dan benar.
- f. Peserta didik belajar dan bermanfaat bagi lingkungannya.
- g. Kebiasaan baik itu menyebabkan ketenangan jiwanya dan lingkungannya.

Untuk menegakan peraturan yang berupa tata tertib sekolah haruslah dimulai dan melibatkan unsur-unsur kelompok sekolah itu sendiri, yakni kepala sekolah, guru, dan siswa serta unsur formal lainnya. Tanpa adanya kerjasama yang baik antara unsur-unsur kelompok tersebut penegakan peraturan akan sangat sulit tercapai secara baik dan maksimal.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Metodologi penelitian sebagai salah satu cara untuk memecahkan suatu masalah atau permasalahan yang dihadapi, memegang peranan penting dalam penelitian ilmiah. Selain memaparkan garis-garis yang cermat, juga akan menentukan harga ilmiah suatu penelitian. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif survey dengan pendekatan kuantitatif dan dengan teknik analisis korelasi, penelitian yang dimaksudkan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fakta, keadaan, variabel, dan fenomena-fenomena yang terjadi ketika penelitian berlangsung dan disajikan sebagaimana adanya. Peneliti menghimpun fakta-fakta sebagaimana adanya

dalam bentuk data kuantitatif yang kemudian dijelaskan dan diinterpretasikan dalam bentuk uraian.

Menurut penulis, penggunaan metode deskriptif survey dengan pendekatan kuantitatif dan dengan teknik analisis korelasi sangat tepat sebab sasaran kajian penelitian ini berupa pengaruh penguasaan konsep diri siswa dan penegakan peraturan terhadap tingkat kedisiplinan siswa kelas X SMK Negeri 1 Sukoharjo Kabupaten Pringsewu Tahun Pelajaran 2013 / 2014.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMK Negeri 1 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2013/2014 yaitu berjumlah 302 siswa dengan keterangan 230 siswa laki-laki dan 74 siswa perempuan.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel acak berdasarkan proporsi masing-masing kelas (*proportional random sampling*) sehingga 302 orang siswa memperoleh kesempatan yang sama untuk menjadi sampel penelitian. Karena subyeknya lebih besar dari 100 dapat diambil 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih, oleh karena itu sampel yang diambil pada penelitian ini adalah sebesar 25% dari jumlah keseluruhan siswa kelas x yaitu,  $25\% \times 302 = 74$  siswa.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

#### **Penyajian Data**

Berdasarkan data hasil sebaran angket yang telah dilakukan terhadap 74 responden yang berisikan 9 item pertanyaan tentang penguasaan konsep diri siswa maka diketahui bahwa terdapat sebanyak 24 responden atau 32,432% siswa yang belum memiliki penguasaan konsep diri kurang baik. Terdapat 42 responden atau 56,756% siswa yang memiliki penguasaan konsep diri cukup baik. Terdapat 8 responden atau 10,810% siswa memiliki penguasaan konsep diri sangat baik.

Pada data hasil sebaran angket yang telah dilakukan terhadap 74 responden yang berisikan 7 item pertanyaan tentang penegakan peraturan maka diketahui bahwa terdapat sebanyak 1 responden atau 1,351% siswa yang kurang menerima peraturan yang berlaku di sekolah karena dianggap kurang baik. Terdapat 19 responden atau 25,675% siswa yang dapat menerima sebagian peraturan karena peraturan yang berlaku di sekolah dianggap cukup baik. Terdapat 54 responden atau 72,972% siswa yang dapat menerima peraturan karena peraturan yang berlaku di sekolah dianggap sangat baik.

Selanjutnya berdasarkan data hasil sebaran angket yang telah dilakukan terhadap 74 responden yang berisikan 8 item pertanyaan tentang kedisiplinan siswa maka diketahui bahwa terdapat sebanyak 2 responden atau 2,702% siswa

yang mempunyai kemauan yang rendah untuk memahami dan menaati tata tertib yang berlaku di sekolah. Terdapat 12 responden atau 16,216% siswa yang mempunyai kemauan yang sedang untuk memahami dan menaati tata tertib yang berlaku di sekolah. Terdapat 60 responden atau 81,081% siswa yang mempunyai kemauan yang tinggi untuk memahami dan menaati tata tertib yang berlaku di sekolah.

## **Pembahasan**

### **1. Pengaruh Penguasaan Konsep Diri Siswa ( $X_1$ ) Terhadap Tingkat Kedisiplinan Siswa**

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pengujian hipotesis di atas, dapat diketahui bahwa ada pengaruh secara cukup signifikan antara penguasaan konsep diri siswa di sekolah terhadap tingkat kedisiplinan siswa kelas X SMK N 1 Sukoharjo Kabupaten Pringsewu dengan koefisien determinasi sebesar 0,541 atau 54,1%.

Selama ini yang terjadi yaitu masih terdapat siswa yang belum memiliki konsep diri positif. Kriteria konsep diri positif yang dimaksud disini antara lain:

1. Siswa memiliki rasa percaya diri akan kemampuannya untuk mengatasi masalah yang dihadapi.
2. Memiliki perasaan setara dengan orang lain.
3. Dapat menerima pujian orang lain.
4. Mampu memperbaiki dirinya apabila mengalami kegagalan.
5. Memiliki kepedulian terhadap kepentingan orang lain.

Belum mampunya siswa memiliki konsep diri positif mengakibatkan masih terdapat siswa yang memiliki tingkat kedisiplinan yang rendah.

### **2. Pengaruh Penegakan Peraturan ( $X_2$ ) Terhadap Tingkat Kedisiplinan Siswa**

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pengujian hipotesis di atas, dapat diketahui bahwa ada pengaruh secara signifikan antara ada pengaruh pengaruh penguasaan konsep diri siswa di sekolah dan penegakan peraturan secara bersama-sama terhadap tingkat kedisiplinan siswa kelas X SMK N 1 Sukoharjo Kabupaten Pringsewu dengan koefisien determinasi sebesar 0,662 atau 66,2%.

Penegakan peraturan yang dilakukan di sekolah sudah cukup baik karena penegakan peraturan telah mampu mengatur serta memberikan sanksi yang efektif terhadap siswa yang melanggar peraturan sekolah, meskipun masih terdapat siswa yang berpendapat bahwa pemberian sanksi sebagian ada yang belum mampu membuat mereka jera akan tetapi secara keseluruhan penegakan peraturan di SMK N 1 Sukoharjo sudah dapat dikatakan baik sehingga hal ini berpengaruh terhadap tingkat kedisiplinan siswa yang bisa dikatakan sudah baik.

### **3. Pengaruh Penguasaan Konsep Diri Siswa Di Sekolah Dan Penegakan Peraturan Terhadap Tingkat Kedisiplinan Siswa**

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pengujian hipotesis, dapat diketahui bahwa ada pengaruh secara signifikan penguasaan konsep diri siswa di sekolah dan penegakan peraturan terhadap tingkat kedisiplinan siswa. Hasil ini ditunjukkan dengan pengujian hipotesis kedua dengan uji F, dimana nilai  $F_{hitung} = 26,727$  dan sig sebesar 0,000 yang kurang dari 0,05. Pada taraf nyata 0,05 dk pembilang  $p - 1$ , dan dk penyebut  $n - p$  diperoleh  $F_{tabel} = 3,98$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel} (26,727 > 3,98)$  yang berarti  $H_0$  ditolak atau terdapat pengaruh  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$ . Hal ini menjelaskan kontribusi penguasaan konsep diri siswa di sekolah dan penegakan peraturan secara bersama-sama terhadap tingkat kedisiplinan siswa kelas X SMK N 1 Sukoharjo Kabupaten Pringsewu sebesar 0,62 atau 62%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Dengan demikian,  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima berarti terdapat pengaruh yang positif dan signifikan ada pengaruh penguasaan konsep diri siswa di sekolah dan penegakan peraturan secara bersama-sama terhadap tingkat kedisiplinan siswa kelas X SMK N 1 Sukoharjo Kabupaten Pringsewu.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data, pembahasan hasil penelitian, khususnya analisis data yang telah diuraikan mengenai pengaruh penguasaan konsep diri siswa di sekolah dan penegakan peraturan terhadap tingkat kedisiplinan siswa, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh penguasaan konsep diri siswa di sekolah terhadap tingkat kedisiplinan siswa kelas X SMK N 1 Sukoharjo Kabupaten Pringsewu Tahun Pelajaran 2013/2014. Ini berarti semakin baik penguasaan konsep diri siswa, maka semakin tinggi pula tingkat kedisiplinan siswa di sekolah.
2. Ada pengaruh antara penegakan peraturan terhadap tingkat kedisiplinan siswa kelas X SMK N 1 Sukoharjo Kabupaten Pringsewu Tahun Pelajaran 2013/2014. Ini berarti semakin baik penegakan peraturan, maka semakin tinggi pula tingkat kedisiplinan siswa di sekolah.
3. Ada pengaruh antara penguasaan konsep diri siswa di sekolah dan penegakan peraturan terhadap tingkat kedisiplinan siswa kelas X SMK N 1 Sukoharjo Kabupaten Pringsewu Tahun Pelajaran 2013/2014. Ini berarti semakin tinggi penguasaan konsep diri siswa di sekolah dan semakin baik penegakan peraturan, maka semakin tinggi pula tingkat kedisiplinan siswa di sekolah dan sebaliknya, semakin rendah penguasaan konsep diri siswa di sekolah dan semakin buruk penegakan peraturan maka semakin rendah tingkat kedisiplinan siswa di sekolah.

### **C. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data mengenai pengaruh penguasaan konsep diri siswa di sekolah dan penegakan peraturan terhadap tingkat kedisiplinan siswa, maka peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa agar selalu menjaga keamanan diri kenyamanan di lingkungan sekolah dengan cara mematuhi peraturan yang berlaku di sekolah. Dengan mematuhi peraturan siswa dapat menciptakan keamanan dan kenyamanan bagi dirinya sendiri maupun siswa lain yang berada di lingkungan sekolah sehingga tercipta lingkungan yang aman serta nyaman untuk belajar.
2. Bagi guru khususnya guru Bimbingan dan Konseling agar dapat membantu siswa untuk memahami konsep diri positif. Hal tersebut dapat dilakukan melalui memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa tentang pentingnya konsep diri positif bagi siswa, sehingga siswa memiliki penguasaan konsep diri yang baik.
3. Bagi sekolah agar dapat memberikan peraturan yang dapat mengatur siswa serta sanksi yang dapat membuat siswa jera, sehingga apabila ada siswa yang melanggar peraturan siswa akan merasa kapok dan mendapatkan pelajaran yang dapat mendidik siswa menjadi lebih baik serta menjamin bahwa siswa tersebut tidak akan mengulanginya kembali.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanta dan Tasrial. 2012. *Konsep Pembelajaran Kreatif*. Yogyakarta: Grava Media.
- Djaali. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Djamarah. 2008. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gunawan, Adi W. 2004. *Genius Learning Strategy*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 2005. Jakarta: Balai Pustaka.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Soemanto, Wasty. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.